

PENGARUH PROGRAM PARENTING TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK USIA DINI DI KBIT AL-IBRAH GRESIK

Nur Maulidiyah

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email : nurmaulidiyah24@gmail.com

Dr. Widodo, M.Pd

Dosen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email :

ABSTRAK

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang efektif. Dalam mengasuh, mendidik atau membimbing anak perlu adanya ilmu atau teori-teori secara mutlak. Upaya mengembangkan kemampuan anak usia dini diperlukan suatu program yang dapat membantu dan mendukung terhadap perkembangan anak, salah satunya adalah diadakannya kegiatan yang mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orang tua melalui program pendidikan orang tua (*parenting education*). Program *parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak di lembaga pendidikannya dan di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh program *parenting* terhadap pengetahuan orang tua dalam kebutuhan dasar anak usia dini dan mendefinisikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *parenting*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jumlah responden dalam penelitian ini ada 24 orang tua siswa dari kelas junior (2-3 tahun). Teknik yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus *Kendall Tau*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program *parenting* terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia, terbukti dari hasil r hitung sebesar 0.432 dan untuk $N = 24$ dengan r -tabel sebesar 0.404. Nilai tersebut termasuk dalam kategori 0.40 – 0.599, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh program *parenting* terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini masuk pada kategori cukup, artinya adanya program *parenting* cukup berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini.

Kata kunci : Program *parenting*, pengetahuan orang tua, kebutuhan dasar anak usia dini

Abstract

Family as the smallest unit in society can improve the quality of effective human resources. In caring for, educating or guiding a child, there needs to be absolute knowledge or theories. Efforts to develop the ability of early childhood is a program that can help and support children's development, one of which is the holding of activities that synergize PAUD educators with parents through parenting education programs. The parenting program is a form of informal activities carried out to harmonize children's care and education activities in their educational institutions and at home. The purpose of this study was to determine the influence of parenting programs on parental knowledge in the basic needs of early childhood and define the supporting factors and obstacles to the implementation of parenting programs.

This study uses a quantitative research approach with a type of descriptive research. The number of respondents in this study there were 24 parents of students from junior class (2-3 years). The techniques used are questionnaire, observation, interview, and documentation. While the data analysis technique uses Kendall Tau formula.

The results showed that there was a positive and significant influence between parenting programs on parental knowledge in meeting the basic needs of children, as evidenced by the results of r count of 0.432 and for $N = 24$ with r -table of 0.404. This value is included in the category 0.40 - 0.599, so that it can be interpreted that the influence of parenting programs on parents' knowledge in fulfilling the

basic needs of early childhood is in the sufficient category, meaning that the parenting program has sufficient influence on parents' knowledge in meeting the basic needs of early childhood.

Keywords: Parenting program, knowledge of parents, basic needs of early childhood

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga, khususnya fungsi sosial dan fungsi pendidikan. Keluarga telah menjadi suatu pendidikan yang legal dan diakui oleh sistem perundang-undangan di Indonesia. Sebagaimana yang tertera dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (pasal 7), bahwasannya setiap orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberi pendidikan dasar kepada anaknya. Memberikan pendidikan dasar kepada anak merupakan tanggungjawab utama bagi keluarga. Dalam mengasuh, mendidik atau membimbing anak perlu adanya ilmu atau teori-teori secara mutlak. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang efektif. Fungsi keluarga yang strategis, yaitu sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan keluarga inilah pertama kali anak mendapatkan pendidikan, pengasuhan dan bimbingan.

Keluarga pada saat ini, banyak yang tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Fakta yang terjadi di masyarakat mengenai kekerasan terhadap anak marak terjadi, terlebih pada lingkungan keluarga. Statistik kekerasan pada anak dicatat dalam "Global Report 2017: Ending Violence in Childhood". Dalam laporan tersebut ditemukan bahwa tiap tahunnya terdapat 1,3 miliar anak di dunia usia 1-4 tahun telah mengalami kekerasan fisik. Sementara itu, di Indonesia sendiri Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) saat ini mencatat ada 1.000 kasus kekerasan pada anak dalam kurun waktu selama tahun 2016. Ironisnya, dari catatan KPAI tersebut, 55% pelanggaran hak anak terkait keluarga dan pengasuhan alternatif dilakukan oleh ibu.

Pendidikan keluarga adalah proses seumur hidup yang berlangsung selama bertahun-tahun sehingga setiap anggota keluarga memperoleh nilai, atensi, keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman kehidupan sehari-hari, pengaruh lingkungan

termasuk pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan kerja dan bermain, pasar, perpustakaan dan media massa seperti yang dinyatakan oleh Coombs (dalam Marturti, 2009). Selain itu, kursus pendidikan keluarga memiliki fungsi tertentu. Kursus pendidikan keluarga yang baik memimpin semua fungsi keluarga untuk bekerja dengan baik. Ki Hajar Dewantara (dalam Sudiapermana, 2012) mengatakan bahwa pendidikan keluarga menempatkan alam dan manifi yang lebih sempurna daripada pusat-pusat lainnya, untuk maju menuju pendidikan karakter cerdas (pembentukan karakter individu) dan membuat bekal untuk kehidupan sosial. Perilaku intelijen di sini adalah salah satu bentuk penanaman alasan agama pada anak-anak.

Kondisi ini seharusnya tidak terjadi, jika orang tua dapat menjalankan fungsi keluarga dengan baik, dengan menerapkan pola pengasuhan kepada anak sesuai dengan perkembangan serta memperhatikan hak-hak anak. Dalam menghadapi kehidupan saat ini yang global dan kompleks, peranan keluarga sangatlah diperlukan, karena apabila sejak awal anak dibina dengan keluarga yang baik dan harmonis, maka akan berdampak baik pula kehidupan di masyarakat nantinya.

Sudjana (2011:55) mengemukakan bahwa upaya pembinaan keluarga yang baik adalah tergantung pada kearifan para anggota keluarga yang dewasa, terutama orang tua, dan upaya yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Peranan orang tua dalam pendidikan anak adalah dengan memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, rasa aman kasih sayang, dan dasar-dasar untuk mematuhi peraturan serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Dapat dikatakan pula keluarga merupakan unit pertama dan utama dalam mendidik anak, terutama anak usia dini (0-6 tahun), karena di usia ini yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan

perkembangan yang sangat pesat. Maka dari itu, sering kali disebut dengan usia emas (golden age).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku serta beragama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Sujiono, 2011:6).

Upaya mengembangkan kemampuan dan anak usia dini diperlukan suatu program yang dapat membantu dan mendukung terhadap perkembangan anak, salah satunya adalah diadakannya kegiatan yang mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orang tua melalui program pendidikan orang tua (*parenting education*).

Program *parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak di lembaga pendidikannya dan di rumah (Santrock, 2007:57).

Pemenuhan kebutuhan dasar yang diberikan kepada anak sangatlah penting untuk keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Soetjiningsih dalam Nursalam (2005:125) kebutuhan dasar ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu asuh (kebutuhan fisik), asih (kebutuhan emosi dan kasih sayang), dan asah (kebutuhan stimulasi).

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh program *parenting* terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini di KBIT Al-Ibrah Gresik?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *parenting* di KBIT Al-Ibrah Gresik?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh program *parenting* terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini di KBIT Al-Ibrah Gresik.

2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *parenting* di KBIT Al-Ibrah Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Prasetyo (2005:184) menyebutkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Karenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diminati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti kemudian menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di KBIT Al-Ibrah dengan subjek penelitian yakni orang tua dari peserta didik Kelompok Bermain kelas usia 2-3 tahun. Penelitian ini digunakan pada populasi yang ada yakni berjumlah 24 orang tua siswa, karena jumlah peserta didik di kelas 2-3 tahun berjumlah 24 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2013:124), yakni berjumlah 24 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner (angket), observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Kuisioner (angket)

Menurut Maolani (2015: 151) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sumber data). Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup dengan maksud memberikan kemudahan kepada responden atau informan dalam menjawab serta memberikan batasan atas pertanyaan yang diajukan. Dengan begitu, jawaban yang akan diperoleh adalah pasti dan akan lebih mudah dikategorikan. Adapun caranya yaitu dengan menyebarkan angket kepada 24 responden. Kriteria skor yang digunakan dalam angket tertutup ini berupa skala likert.

b) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti (Maolani, 2015:149).

Penelitian ini, teknik observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur, yakni dengan menggunakan angket terstruktur. Observasi terstruktur digunakan

untuk melihat pelaksanaan program *parenting* yang ada di KBIT Al-Ibrah Gresik.

c) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil. Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada di KBIT Al-Ibrah untuk melakukan studi pendahuluan. Selain itu, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *parenting*.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data penelitian dengan cara merekam, mencatat, serta mengabadikan seluruh kegiatan di lapangan dengan memfoto kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum atau profil kegiatan *parenting* di KBIT Al-Ibrah, data siswa beserta orang tua siswa, pekerjaan orang tua, serta dokumentasi kegiatan program *parenting* tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program *parenting* terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini di KBIT Al-Ibrah. Dengan melalui prosedur penelitian, yang dimulai dari melakukan observasi awal ke lokasi penelitian, mengamati fenomena dan mencari literature yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian disusun ke dalam sebuah proposal, hingga penyebaran angket kepada responden, akhirnya setelah melakukan penyekoran dan pengujian yang bersifat deskriptif data sistematis, maka diperoleh hasil “Program *parenting* berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini di KBIT Al-Ibrah Gresik”. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis utama yaitu angket serta hasil analisis data pendukung yaitu observasi dan wawancara. Hasil dari penyajian data dianalisis berdasarkan teori yang digunakan yakni program *parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyalurkan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak di lembaga

pendidikannya dan di rumah (Santrock, 2007:57).

Hasil analisis diperlukan adanya pembuktian, untuk memperoleh pembuktian yang lebih akurat dan relevan, peneliti mencoba melakukan berbagai uji statistik untuk memperoleh pembuktian mengenai adanya pengaruh program *parenting* terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini, pertama yaitu dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil persamaannya yaitu $Y' = 29.638 + 0.690 X$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa program *parenting* mempunyai kontribusi terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua yang sering mengikuti program *parenting*, maka pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini semakin meningkat.

Kedua, peneliti juga telah melakukan uji korelasi secara spesifik yaitu dengan menggunakan teknik Uji Kendall-Tau. Hal ini dimaksudkan untuk mencari apakah ada pengaruh antar dua variabel yang diujikan tersebut dapat terjadi secara korelasional. Adapun hasil yang didapat adalah ditunjukkan dengan rumus r -hitung yang lebih besar dari r -tabel ($0.432 > 0.404$) dan dapat dikategorikan cukup. Kategori cukup dapat diartikan adanya program *parenting* dapat memberikan pengaruh yang cukup terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Direktorat Pembinaan PAUD, 2012: 8) bahwa program penyelenggaraan PAUD berbasis keluarga atau *parenting* adalah kegiatan yang ditujukan kepada para orang tua atau anggota keluarga lain dalam rangka menyalurkan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan perannya dalam meningkatkan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai usia dan tahap perkembangannya. Dalam hal ini pengetahuan yang dimaksud adalah kebutuhan dasar anak usia dini yang menurut Menurut Soetjiningsih dalam Nursalam (2005:125) kebutuhan dasar ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu asuh, asih, dan asah.

Penjelasan dari beberapa teori pada kajian pustaka, diketahui adanya pengaruh program *parenting* terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian yang bersifat alamiah dan sistematis ini menunjukkan adanya pengaruh program *parenting* terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini di KBIT Al-Ibrah Gresik.

Nilai *r*-hitung sebesar 0.432 pada kategori 0.40 – 0.599, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh program *parenting* terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini di KBIT Al-Ibrah Gresik masuk pada korelasi cukup, artinya adanya program *parenting* cukup berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini di KBIT Al-Ibrah Gresik.

Faktor pendukung pelaksanaan program *parenting* di KBIT Al-Ibrah Gresik yakni (a) Adanya dukungan dan kerjasama antara orang tua dengan pendidik yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di sekolah sekaligus menjalin kerjasama dengan berbagai mitra yang memiliki kepentingan yang mendukung kegiatan *parenting*, seperti himpaudi kecamatan Gresik, dokter, psikolog, (b) Narasumber yang berkompeten dan mempunyai kapasitas dalam menyampaikan materi *parenting* sesuai dengan tema, (c) Pemberian bantuan dari orang tua, seperti konsumsi, pemberian bahan atau media yang digunakan untuk kegiatan keterampilan setelah penyampaian materi *parenting*, (d) Terjalinnnya komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah, (e) Adanya media berupa buku penghubung *parenting* yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang tua, yang apabila setiap ada perkumpulan orang tua atau kegiatan bisa diketahui oleh orang tua.

Faktor penghambat pelaksanaan program *parenting* di KBIT Al-Ibrah yakni (a) Informasi atau materi *parenting* yang tidak dapat tersampaikan kepada orang tua yang tidak hadir dalam kegiatan *parenting* karena alasan bekerja, (b) Ketidakstabilan presentase kehadiran orang tua dalam mengikuti kegiatan *parenting*, (c) Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dikarenakan anak yang rewel, (d) Ketika

pemateri menyampaikan materi, orang tua lebih banyak bersikap pasif.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari penelitian di atas antara lain:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program *parenting* terhadap pengetahuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia dini, terbukti dari hasil *r* hitung sebesar 0.432 dan untuk *N* = 24 dengan *r*-tabel sebesar 0.404.
2. Faktor pendukung pelaksanaan program *parenting* yaitu (a) Adanya dukungan dan kerjasama antara sekolah orang tua dengan pendidik yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di sekolah sekaligus menjalin kerjasama dengan berbagai mitra yang memiliki kepentingan yang mendukung kegiatan *parenting*, seperti himpaudi kecamatan Gresik, dokter, psikolog, (b) Narasumber yang berkompeten dan mempunyai kapasitas dalam menyampaikan materi *parenting* sesuai dengan tema, (c) Terjalinnnya komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah, (d) Adanya media berupa buku penghubung *parenting* yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang tua,. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program *parenting* antara lain (a) Informasi atau materi *parenting* yang tidak dapat tersampaikan kepada orang tua yang tidak hadir dalam kegiatan *parenting* karena alasan bekerja, (b) Ketidakstabilan presentase kehadiran orang tua dalam mengikuti kegiatan *parenting*, (c) Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dikarenakan anak yang rewel, (d) Ketika pemateri menyampaikan materi, orang tua lebih banyak bersikap pasif.

Saran

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga
Pada saat penyampaian materi *parenting*, pemateri memberikan *ice breaking* agar para orang tua tidak jenuh dan bersemangat hingga akhir kegiatan. Selain itu, agar suasana kondusif dan materi yang disampaikan dapat diterima oleh orang tua dengan baik, maka pendidik seharusnya mengajak anak-anak untuk bermain bersama di luar ruangan atau di ruangan berbeda.
2. Bagi orang tua

Orang tua sebaiknya menerapkan hasil pelaksanaan program parenting dengan memberikan kebutuhan dasar kepada anak di rumah yakni dengan memberikan menu makanan bergizi empat sehat lima sempurna, perawatan kebersihan badan, pemilihan mainan APE, menerapkan perilaku mendidik anak menggunakan empat kata kunci (maaf, permisi, tolong, dan terima kasih), dan juga menerapkan kegiatan bermain sambil belajar di luar lingkungan sekolah seperti mengajak outbound bersama atau mengunjungi tempat rekreasi yang edukatif.

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Syamsu, Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Rodaskarya Remaja.

Daftar Pustaka

- A.R. Putra, Widodo. 2017. *The Role of Informal Education in Preserving the Culture*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173. 1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017).
- Brooks, Jane. 2001. *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darma, Gufron. 2015. *Development Parenting Model to Increase the Independence of Children*. Journal of International Education Studies; Vol. 8, No. 10 (2015). Diambil dari <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/es>. Diakses pada 17 Februari 2018 pukul 20.25 WIB
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. DEPDIKNAS.
- DIRJEN PAUDNI. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. DIRJEN PAUDNI.
- Joesoef, Sulaiman. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Santrock, John W. 2007. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.